

**ANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI “KANGEN”  
KARYA W. S RENDRA**

**Deri Saputra<sup>1</sup>, Sandi Ferdiansyah<sup>2</sup>, Yusep Ahmadi F<sup>3</sup>, Rosi<sup>4</sup>**

**<sup>1-4</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>torettoderi@gmail.com, <sup>2</sup>sandiamboeng59@gmail.com, <sup>3</sup>yusepgida1990@gmail.com, <sup>4</sup>crs233@gmail.com

**Abstract**

*Literary work is the representative or outpouring of the heart of an author, can be poured in the form of oral and written. Poetry is the disclosure of ideas, ideas, or feelings of the heart using figurative language. Writing poetry is usually used to criticize or express an event. In poetry there is a physical structure and an inner structure. The author chose the poem by W. S Rendra entitled "Kangen" to be a research, it intends to know the physical structure of the poem. Both in terms of diction, Imaji, concrete words, figurative language, rhyme, and face. This research uses descriptive method, aims to make the description systematically, factually, and accurately about the physical structure of poetry. The physical structure of W.S Rendra's heartache is very different from the writing of poetry in general, W. S Rendra packs his poems freely with figurative words and diction choices that come out of the romantic path,*

**Keywords:** *Literary works, poetry structure*

**Abstrak**

Karya sastra merupakan perwakilan atau curahan hati dari seorang pengarang, bisa dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Puisi termasuk penuangan ide ataupun perasaan hati menggunakan bahasa kiasan. Menulis puisi biasanya digunakan untuk mengkritik ataupun mengekspresikan suatu kejadian. Di dalam puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin. Penulis memilih puisi karya W. S Rendra yang berjudul “Kangen” untuk dijadikan sebuah penelitian, hal ini bermaksud untuk mengetahui struktur fisik puisi tersebut. Baik dari segi diksi, Imaji, kata konkret, bahasa figuratif, rima, serta tata wajah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai struktur fisik pada puisi. Struktur fisik pada puisi kangen karya W.S Rendra ini sangat berbeda dengan penulisan puisi pada umumnya, W. S Rendra mengemas puisinya secara bebas dengan kata-kata kiasan dan pemilihan diksi yang keluar dari jalur romantis,

**Kata kunci:** Karya sastra, struktur puisi, metode

**PENDAHULUAN**

**Sastra**

Sastra termasuk bentuk curahan hati dari seorang pengarang yang di hasilkan dari sebuah renungan. Dalam mewujudkan renungan tersebut (peikiran, perasaan, pengalaman, dan keyakinan) bisa diekspresikan melalui bahasa lisan maupun tulis. Dalam sastra tidak hanya mengutamakan nilai keindahan, harus tercantumkan juga nilai-nilai kehidupan. Beragam pesan dapat dituangkan dalam karya sastra, seperti nilai agama, sosial, budaya, politik, dan lain-lain.

Menurut Susanto (2012, hlm. 1) sastra diartikan melebihi hukum, agama, dan memiliki kekuatan yang bisa menguasai, menenteramkan, dan mengatur dunia. Berdasarkan pernyataan tersebut, sastra mempunyai kekuatan yang melebihi hukum dan agama.

Seperti halnya puisi, prosa, maupun drama termasuk kedalam karya sastra modern. Karya sastra memiliki berbagai manfaat bagi manusia. Manfaat tersebut bisa berupa hiburan maupun nilai-nilai kehidupan. Manfaat yang didapat dari segi hiburan yaitu dapat dinikmati sebagai pelipur hati maupun pikiran. Sedangkan dari segi nilai kehidupan, melalui karya sastra bisa memberikan contoh yang dapat dipetik untuk dijadikan referensi dalam hidup manusia. Dapat disimpulkan, karya sastra merupakan curahan hati pengarang melalui lisan maupun tulis didalamnya terdapat berbagai perasaan (senang, sedih dan sebagainya) yang bertujuan dapat memberi manfaat bagi orang lain.

### **Sastra dan Puisi**

Karya sastra merupakan bagian dari buah pemikiran manusia. Berkaitan dengan itu karya fiksi menurut Stanton dikutip (Ahmadi, 2018, hlm.2) unsur-unsur karya sastra meliputi alur, tokoh dan latar, dan sarana sastra yang meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan suasana.

Puisi termasuk ke dalam karya fiksi paling tua. Pengertian fiksi menurut Mustika (2012, hlm. 36) bisa diartikan sebagai cerita rekaan. Merujuk pada pendapat tersebut, karya fiksi merupakan karya yang bersifat rekaan.

Puisi termasuk ke dalam objek seni. Seperti yang diungkapkan Sulkfli & Marwati (2016, hlm. 2) objek seni ini berupa masalah-masalah kehidupan dan alam sekitar ataupun segala kerahasiaan (misteri) dibalik alam realitas, dunia metafisis. Puisi merupakan rekaan perasaan manusia yang dituangkan kedalam sebuah tulisan menurut. Hal serupa diungkapkan Firmansyah (2017) mengenai puisi yang dibuat dari sebuah imajinasi yang terstruktur dari alam bawah sadar penulis.

Menurut Kosasih (2012, hlm. 97) struktur puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Adapun yang termasuk struktur fisik pada puisi yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima/ritma, tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat enam struktur fisik dalam puisi. Sedangkan untuk struktur batin juga terdapat enam struktur. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam puisi terdapat unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik merupakan unsur yang bisa terlihat secara nyata, seperti

diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, serta tipografi. Sedangkan yang termasuk unsur batin merupakan unsur yang tidak terlihat secara kasap mata. Seperti halnya tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Analisis struktur merupakan cara yang paling sederhana dan tajam untuk dilakukan karena pada prosesnya adalah suatu pengenalan secara terinci secara konkret (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) penelitian deskriptif merupakan penyelidikan keadaan, kondisi, atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), kemudian dijabarkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanyalah mengambil apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, yang selanjutnya dipaparkan ke dalam bentuk laporan.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) adalah: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut metode penelitian sangat dibutuhkan untuk memperoleh data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan analisis puisi “Kangen” karya W.S Rendra, peneliti hanya terfokus menganalisis struktur fisiknya saja. Sedangkan yang termasuk kedalam struktur fisik puisi yang dimaksud adalah diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, serta tipografi.

Berikut adalah puisi dari W.S Rendra yang berjudul “Kangen”:

### **Kangen**

Oleh: W.S Renda

Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku  
menghadapi kemerdekaan tanpa cinta.

Kau tak akan mengerti segala lukaku  
karna cinta telah sembunyikan pisaunya.

Menbayangkan wajahmu adalah siksa.  
Kesepian adalah ketakutan dalam kelumpuhan.

Engkau telah menjadi racun bagi darahku.  
Apabila aku dalam kangen dan sepi

Itulah berarti  
aku tungku tanpa api.

Puisi karya W. S Rendra ini menceritakan mengenai seseorang yang memang sedang dirundung rindu kepada kekasihnya. Puisi ini menggambarkan perasaan yang mendalam mengenai rasa rindu. Berikut adalah struktur fisik yang terdapat dalam puisi karya W.S Rendra berjudul “Kangen”.

**Tabel 1.**  
**Instrumen Analisis**

<b>No.</b>	<b>Struktur Puisi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Baris/Bait Puisi</b>
1	Diksi merupakan pemilihan kata dalam sebuah teks (puisi).	Diksi pada puisi ini sangat jelas dan pembaca mampu membaca makna pada puisi tersebut. Selain itu pemilihan kata pada puisi W.S Rendra terdapat ketidakbakuan kata.	Hal ini terdapat pada bait puisi berikut: “Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku menghadapi kemerdekaan tanpa cinta”. Kata tidak baku terdapat dalam baris “karna cinta telah sembunyikan pisaunya”.
2	Imaji merupakan susunan kata yang mampu mengungkapkan pengalaman indrawi.	Pada puisi yang diteliti ini memberikan imaji pada penglihatan, sehingga penulis merasakan perasaan yang dialami oleh penulis.	
3	Kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap indra sehingga memunculkan imaji.	Kata konkret yang berada pada puisi W. S Rendra ini sangat menarik, dimana kata kangen/rindu ini diubah menjadi kata racun. Sepeti yang kita ketahui bahwa racun adalah sesuatu zat yang dapat mematikan, namun W. S Rendra mengemas kata tersebut menjadi hal yang berbeda dalam puisinya.	Kata konkret terdapat ada bait berikut: “Engkau telah menjadi racun bagi darahku”.
4	Bahasa figurative merupakan bahasa yang memiliki makna kiasan atau makna perumpamaan.	Majas yang terdapat pada puisi Karya W. S Rendra yang berjudul kangen ini yaitu majas metafora. Majas ini merupakan majas yang	Hal tersebut terdapat pada baris puisi berikut: “aku tungku tanpa api”.

No.	Struktur Puisi	Keterangan	Baris/Bait Puisi
5	Rima merupakan persamaan bunyi pada puisi. Ritma adalah alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi.	mengungkapkan perbandingan analogis secara langsung. Rima terdapat pada kata luka dan pisau. Dimana luka tersebut dapat disebabkan oleh pisau. Ritme terdapat pada bait 1 dan 2 yang berarus rendah-tinggi.	Berikut bait yang menjadi rima, ritma, dan metrum pada puisi kangen. “Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku menghadapi kemerdekaan tanpa cinta”.  “Kau tak akan mengerti segala lukaku karna cinta telah sembunyikan pisaunya”.
6	Tipografi dapat disebut sebagai perwajahan pada puisi. Tipografi merupakan penyusunan atau tata letak suatu bentuk teks sesuai dengan gaya masing-masing penulis.	Tipografi pada puisi Karya W. S Rendra memberikan kesan berupa kalimat, dimana setiap kalimatnya memberikan gambaran dan ungkapan yang berbeda. Hal ini menjadikannya bait pada puisi. Seperti halnya kita ketahui bahwa tipografi pada penulisan puisi adalah 1 bait terdapat empat baris, namun W. S Rendra memberikan nuansa yang berbeda serasa berkesan seperti puisi modern.	

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, struktur fisik pada puisi kangen karya W.S Rendra ini sangat berbeda dengan penulisan puisi pada umumnya, W. S Rendra mengemas puisinya secara bebas dengan kata-kata kiasan dan pemilihan diksi yang keluar dari jalur romantis, meskipun isi dan makna dari puisi tersebut sangatlah romantis apabila kita hayati. Selain itu W.S Rendra membuat gaya penulisan terkesan modern dengan penempatan

tipografi yang berbeda dengan kaidah pada penulisan puisi. Maka dari itu peneliti meneliti sebuah karya dari seorang sastrawan ternama dan sudah tak asing lagi diteliti para penikmat sastra.

Ketika memang kita sedang dirundung rindu, gembira, ataupun sedih, tentunya kita sebagai seorang penulis dapat menuangkan perasaan tersebut dengan menulis puisi. Hal ini sering kita abaikan atau kita hiraukan bahwa ada sarana untuk mengungkapkan ide, perasaan, maupun gagasan ke dalam sebuah puisi. Lebih jauhnya lagi kita sebagai seorang tenaga pendidik tentunya dapat menjadikan sarana kreativitas kepada para siswa dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang ssesuai dengan kurikulum yang ada, tentunya hal tersebut dengan pembekalan materi dan teori agar siswa dapat menumbuhkembangkan dengan berbagai kreativitasnya mengenai puisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian sebagai suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F, Y. A. (2018). Struktur And Stereotype In Short Story “Selamat Pagi, Tuan Menteri” Karya Radhar Panca Dahana. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1, 1.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Marwati, S. &. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1, 2.
- Mustika. (2012). *Apresiasi Kajian Prosa Fiksi Indonesia*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar teori sastra*. Jakarta: Buku Seru.